

PENGARUH LAWATAN SEJARAH TERHADAP KESADARAN SEJARAH PADA SISWA

Wiwin

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

Jejara has a museum that can be used as a medium of learning, especially history. The museum is Education is very important in delivering human resources. No other to achieve better education lessons in schools should not only use the methods of teacher centered as well as still found in classes at SMAN 1 Muntilan. The teachers are still using the lecture method is still considered powerful when used in teaching, in curriculum subjects in 2013 with increased time history lecture method will only membuatpeserta students bored, so it needs a new breakthrough in teaching one of them with a tour of the history of which is expected to be able to increase awareness student of history.

Keywords: The visit of History, History of Consciousness

ABSTRAK

Pendidikan sangat berperan penting dalam mengantarkan sumber daya manusia. Tidak lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik lagi seharusnya pembelajaran di sekolah tidak hanya menggunakan metode *teacher centered* seperti halnya yang masih ditemukan pada kelas-kelas di SMA Negeri 1 Muntilan. Para pengajar masih menggunakan metode ceramah yang masih dianggap ampuh saat digunakan dalam mengajar, di dalam kurikulum 2013 dengan mata pelajaran sejarah waktunya bertambah metode ceramah hanya akan membuatpeserta didik bosan, sehingga perlu trobosan baru dalam mengajar salah satunya dengan lawatan sejarah yang diharapkan akan mampu menambah kesadaran siswa terhadap sejarah.

Kata Kunci : Lawatan Sejarah, Kesadaran Sejarah

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa, karena semakin baik mutu pendidikan di suatu negara semakin berkualitas juga sumber daya manusianya. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, efektif, dan efisien sehingga kemajuan suatu bangsa tidak mungkin lepas dari pendidikan yang telah dicapai. Dunia baru, pendidikan sangat berperan penting dalam mengantarkan sumber daya manusia yang tangguh, berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi yang kreatif-produktif dalam menghadapi pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan pengetahuan dan teknologi mendorong dilakukannya perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan jaman.

Secara tidak langsung sejarah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang menuntun untuk mengerti seluk beluk dunia luar dengan cara mendorong minat untuk membaca dan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan keilmuan sosial karena sejarah sering kali disebut ibu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu sejarah merupakan dasar dari semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Kochhar, 2008: 1).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Sugiyono (2009:72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Margono (2009: 110) penelitian eksperimen merupakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari Sembilan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 225. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak dan diketahui dua kelas berdistribusi normal dan mempunyai homogenitas yang sama. Terpilih kelas X Sosial 3 sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan memanfaatkan lawatan sejarah dan kelas X Sosial 2 sebagai kelas kontrol yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Setelah sampel ditentukan selanjutnya dilakukan analisis tahap awal untuk mengetahui apakah dua kelas yang dijadikan sampel berangkat dari titik awal yang sama atau tidak. Analisis tahap awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata. Berdasarkan hitungan pada dua kelas, diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan pada uji F menunjukkan kedua kelas memiliki varian yang sama. Selanjutnya pada uji t diperoleh $t_{hitung} = -0.11 < t_{tabel} = 2,033$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan atas kemampuan awal kedua kelas tersebut sebelum mendapatkan perlakuan berbeda berada pada keadaan awal yang sama.

Kesadaran Sejarah

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran adalah kesadaran sejarah siswa. Kesadaran sejarah adalah kesadaran berarti pemahaman terhadap sesuatu dengan melibatkan mental, yang menyangkut ide, perasaan, pemikiran, kehendak dan ingatan yang terdapat pada diri seseorang jika ia sedang memikirkan sesuatu yang ada disekitarnya. Sejarah secara sederhana dapat berarti peristiwa yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas manusia dimasa lalu di suatu tempat tertentu. Kesadaran sejarah adalah refleksi sikap yang bersumber pada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan, pada makna serta hakikat sejarah (Widja, 1989: 556).

Kesadaran Sejarah Kelas Eksperimen

Setelah diberi perlakuan yang berbeda yaitu diberi pembelajaran menggunakan lawatan sejarah, kesadaran sejarah siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari presentase sebesar 96% siswa dalam kategori tinggi. Ini menandakan adanya peningkatan dari kesadaran sejarah awal siswa sebelum

diberi perlakuan yang berbeda dengan menggunakan lawatan sejarah yaitu sebesar 4% siswa dalam kategori tidak baik dalam kesadaran sejarah, sedangkan 72% siswa masuk kategori sedang, dan 24% siswa dalam kategori tinggi.

dengan menggunakan metode ceramah, kesadaran sejarah siswa tidak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase sebesar 72% siswa dalam kategori tinggi, 24% siswa dalam kategori sedang dan 4% dalam kategori tidak baik. Ini menandakan tidak adanya peningkatan dari kesadaran awal siswa sebelum diberi perlakuan yang berbeda dengan menggunakan lawatan sejarah yaitu sebesar 24%, kategori tinggi, 72%, kategori sedang, dan 4% dalam kategori tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran sejarah siswa sedang karena kurang dari 75% kesadaran sejarah siswa dalam kategori tinggi.

Setelah perlakuan yang berbeda diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan tes evaluasi (post test), diperoleh rata-rata kesadaran sejarah siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas X Sosial 3 yang diberikan pembelajaran menggunakan metode lawatan sejarah materi sejarah adalah 135,4. Sedangkan rata-rata kesadaran sejarah siswa pada kelas kontrol yaitu kelas X Sosial 2 dengan menggunakan metode ceramah adalah 126,72.

Perbedaan kesadaran sejarah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat terlihat dari aktivitas, perhatian, dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Kesadaran sejarah siswa yang tinggi dalam kelas eksperimen, dapat diketahui dari aktivitas siswa selama pembelajaran. Adanya kesadaran dalam belajar maka akan menjadikan siswa siswa yang pasif menjadi aktif dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan guru.

SIMPULAN

Pada kelas ekspeimen diberi perlakuan yang berbeda yaitu dengan pembelajaran menggunakan lawatan sejarah, kesadaran sejarah siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari presentase sebesar 96% siswa dalam kategori tinggi. Ini menandakan adanya peningkatan dari kesadaran awal siswa sebelum diberi perlakuan yang berbeda dengan menggunakan lawatan sejarah yaitu sebesar 4% siswa dalam kategori tidak baik dalam kesadaran sejarah, sedangkan 72% siswa masuk kategori sedang, dan 24% siswa dalam kategori

tinggi.

Sedangkan pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, kesadaran sejarah siswa tidak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase sebesar 72% siswa dalam kategori tinggi, 24% siswa dalam kategori sedang dan 4% dalam kategori tidak baik. Ini menandakan tidak adanya peningkatan dari kesadaran awal siswa sebelum diberi perlakuan yang berbeda dengan menggunakan lawatan sejarah yaitu sebesar 24%, kategori tinggi, 72%, kategori sedang, dan 4% dalam kategori tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran sejarah siswa sedang karena kurang dari 75% kesadaran sejarah siswa dalam kategori tinggi.

Ada perbedaan kesadaran sejarah yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan lawatan sejarah dan siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyd, Azhar, 2009. *Media Pembeajaran*. Jakarta : Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto.2010.*Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Kochhar,S.K.2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*.Jakarta: PT. Grammedia Widiasarana Indonesia.
- Lestariningsih, Amurwani Dwi.2007. *Lawatan Sejarah Sebagai Program Strategis dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah*. Makalah Seminar Nasional (Tidak Diterbitkan). Unnes: Semarang.
- Novandri,Bayu (2013). "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal Daerah Sekitar Kota Tegal Terhadap